

## PERBANDINGAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATAPELAJARAN PKN

**Andini Malinda, Alfiandra, Kurnisar**

*PPKn FKIP Universitas Sriwijaya*

Email: [andinimalinda10@gmail.com](mailto:andinimalinda10@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to investigate the comparison between student's activity in studying civic through inside-outside circle and bamboo dancing method of SMP Srijaya Negara Palembang. Qualitative approach method was used. The samples were 54 students, selected by using a purposive sampling method in nonprobability sampling of 267 students as population. The obtained data were analysed by using paired sample t-test. Document and observation were used to collect the data. The result showed that there were significant differences in both inside-outside circle class furthermore, it was also proved through t-test that  $Sig = .015 < .05$  means that  $H_a$  was accepted  $H_o$  was rejected.*

**Key Word :** *Student Activity, Inside-Outside Circle, Bamboo Dancing.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan keaktifan belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* dengan tari bambu pada mata pelajaran Pkn di SMP Srijaya Negara Palembang. Metode yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini 267 siswa dengan sampel 54 siswa yang ditentukan menggunakan *nonprobability sampling*. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis bahwa  $sig = .015 < .05$  sehingga  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, Inside-Outside Circle, Tari Bambu

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas haruslah dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Ada hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran dan membuat penilaian. Bila semua itu telah dipersiapkan maka guru tersebut telah melakukan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran tersebut menjadi semakin baik jika didukung oleh siswa yang aktif sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi semakin hidup dan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Menurut Sanjaya (2012:58) mengemukakan "proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu: tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi, media dan evaluasi yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinteraksi, komponen-komponen tersebut akan tercapai apabila didukung dengan guru yang profesional."

Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa di kelas merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Yamin (2007:77) bahwa "keaktifan siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat,

berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari”. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dengan ikut terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, menurut Sudjana dan Suwariyah (2010:11) indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut: “(1) aktivitas belajar siswa, (2) aktivitas guru mengajar, (3) suasana belajar, (4) sarana belajar”. Selain itu, juga dikemukakan oleh Keller (dalam Meliana dan Komalasari, 2019) bahwa proses pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik yang ditandai dengan munculnya motivasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus mengacu pada suatu tujuan di antaranya adalah keterlibatan/keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga dapat membuat siswa semangat serta memberikan kesempatan siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. pembelajaran aktif meliputi: (1) membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan tujuan (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dengan metode yang beragam (3) secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman (4) menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari. (Hamzah 2014:77)

Dua dari beberapa model pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran kooperatif *inside-outside circle* dan tari bambu. Model pembelajaran kooperatif *inside-outside circle* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Isjoni (2016:79) mengemukakan “*inside-outside circle* dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan”. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tari bambu merupakan modifikasi dari model pembelajaran *inside-outside circle*. Menurut sanjaya (2012:249) penggunaan model pembelajaran tari bamboo dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya.

Hal ini karena pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) masing-masing siswa dituntut untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Pada model pembelajaran ini diawal pertemuan siswa diminta untuk membentuk kelompok berpasangan, dan kemudian guru menjelaskan materi dimana siswa dalam setiap pasangan mempunyai tugas yaitu sebagai tutor, fasilitator atau pelatih, kemudian siswa tersebut membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah disampaikan dan juga yang telah dipelajari melalui sumber lain. dan setelah mendapat jawaban adalah benar, kemudian pasangan memutar balik peran. Sebelum pasangan menjelaskan dihadapan guru dan kelompok lainnya, siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan didalam kelompok. Seperti pada umumnya siswa sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya dari pada gurunya, selain pemahaman materi, siswa juga harus paham dan mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori di atas, peneliti ingin membandingkan kedua model pembelajaran ini dikarenakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajarannya dapat membuat siswa saling berinteraksi satu sama lain dengan saling melakukan tanya jawab dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti siswa bisa mencoba bertanya, menjawab, dan mengeluarkan pendapatnya, saling menghargai pendapat siswa lain serta dapat meningkatkan pemikiran kritis mereka. Menurut Suprijono (2011:117) mengemukakan: “model pembelajaran kooperatif tipe *inside-ouside circle* dan tari bambu memiliki kesamaan yaitu kedua model pembelajara kooperatif ini melibatkan antar siswa secara berpasangan untuk saling

berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Kedua model pembelajaran kooperatif ini juga memiliki perbedaan yaitu pada bentuk berpasangannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *inside-ouside circle* berpasangan dan saling berbagi informasi dengan membentuk lingkaran, sedangkan model pembelajaran tari bambu siswa berpasangan dan saling berbagi informasi dengan berdiri berjajar sehingga tidak membutuhkan tempat yang luas dan waktu pun lebih cepat”.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Sarah Fakultas Tarbiyan dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon (dalam [http:// www. academia. Edu /9686872/](http://www.academia.edu/9686872/) diakses tanggal 7 Agustus 2016) dengan judul “perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside-Outside Circle (IOC)* dan Teknik Tari Bambu Di Kelas XI SMK Wahidin Cirebon Tahun 2011”. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *inside-ouside circle* dan teknik tari bambu hasil belajar siswa lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 dan 14 September 2017, dalam proses pembelajaran PKn masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan data bahwa tingkat keaktifan belajar siswa yang masih rendah karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masing banyak siswa yang mengantuk pada saat guru sedang menjelaskan materi, masih kurang aktifnya siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun jawaban kepada guru, dan kurang memperhatikan apabila ada teman yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Menurut Yamin (2007) “siswa bisa dikatakan aktif apabila tingkat keberhasilan berkisar 76%-100%”. Tingkat keaktifan belajar siswa di SMP Srijaya Negara Palembang masih dalam kategori cukup aktif terlihat pada kelas VII. A tingkat keaktifan belajar siswa hanya 57% dan tingkat keaktifan belajar siswa di kelas VII. B hanya 58%.

Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Srijaya Negara Palembang dikemukakan bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan tari bambu terhadap keaktifan belajar siswa secara lengkap dirumuskan dengan judul penelitian “Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa antara Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Inside-Outside Circle* dengan Tari Bambu Pada Mata Pelajaran PKn Di SMP Srijaya Negara Palembang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melihat perbandingan keaktifan belajar siswa kelas VIII yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *inside-ouside circle* dengan model pembelajaran kooperatif tari bambu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel : variabel X adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *inside-ouside circle* dan model pembelajaran kooperatif tari bambu dan variabel Y adalah keaktifan belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Srijaya Negara Palembang. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* melalui teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2014:82) mengemukakan bahwa “*sampling purposive*” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Populasi untuk penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMP Srijaya Negara Palembang, dengan jumlah sebanyak 267 siswa dan dua kelas terpilih untuk

menjadi sampel yaitu kelas VIII. A dengan siswa sebanyak 27 orang dan VIII. C dengan siswa sebanyak 27 orang.

Selanjutnya, untuk mengumpulkan data penelitian, teknik yang digunakan ialah teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi diperlukan untuk bisa mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian seperti data siswa, alamat sekolah, data mengenai keadaan guru dan juga siswa, keaktifan belajar siswa dan aktivitas selama proses belajar mengajar pada saat mata pelajaran PPKn. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung guna memperoleh hasil mengenai keaktifan belajar siswa selama proses belajar. Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan uji prasyarat lebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data untuk menguji kenormalitasan data sebagai bahan pertimbangan atau untuk melihat data yang disebar normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui varian kelompok memiliki data yang sama atau berbeda.

Selanjutnya, tahap akhir di proses penelitian ini ialah dengan melakukan uji hipotesis. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji adakah beda keaktifan belajar siswa antara yang menerapkan model kooperatif tipe *inside-outside circle* dengan tari bambu. Ketentuan yang dipakai untuk menguji hipotesis yang menggunakan uji *independent sample t-test* yaitu :

- Jika signifikansi  $> .05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< .05$  maka  $H_0$  ditolak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Srijaya Negara Palembang, pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 8 Maret 2018 sampai dengan 29 Maret 2018. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen dan di kelas VIII.C sebagai kelas kontrol pada materi bab V “Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia”. Pada teknik observasi ini, observasi dilakukan dengan bantuan tiga observer yaitu guru PPKn kelas VIII dan kedua observer lainnya yaitu ROYS dan DSM yang merupakan teman sejawat peneliti. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran PPKn pengganti yang menerapkan model pembelajaran *inside-outside circle* dan model pembelajaran tari bambu dalam proses pembelajaran PPKn untuk melihat perbedaan keaktifan belajar siswa ketika diterapkan kedua model pembelajaran tersebut.

Dalam melakukan observasi, observer bertugas mengamati dan menilai keaktifan belajar siswa menggunakan pedoman observasi dengan memberi tanda cek ( $\checkmark$ ) jika deskriptor tampak dan minus (-) jika deskriptor tidak nampak. Bagi siswa setiap indikator bernilai 1 jika deskriptor tampak dan 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak dengan indikator siswa melakukan kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, dan kegiatan emosi.

Berdasarkan data observasi didapatkan data rata-rata presentase keaktifan belajar siswa untuk observasi pada pertemuan pertama sebesar 54%, dengan kategori cukup aktif. kemudian untuk observasi pertemuan kedua didapatkan data rata-rata presentase keaktifan belajar siswa sebesar 66% dengan kategori cukup aktif. sedangkan untuk data observasi pada pertemuan ketiga didapatkan rata-rata presentase keaktifan belajar siswa sebesar 87% dengan kategori aktif dan untuk observasi pada pertemuan keempat presentase keaktifan belajar siswa sebesar 92% dengan kategori aktif. Sehingga didapatkan keseluruhan data observasi keaktifan belajar siswa sebesar 76% dengan kategori keaktifan belajar siswa di kelas VIII.A dengan kategori aktif.

Berdasarkan data observasi didapatkan data rata-rata presentase keaktifan belajar siswa untuk observasi pada pertemuan pertama sebesar 58%, dengan kategori cukup aktif. kemudian untuk observasi pertemuan kedua didapatkan data rata-rata presentase keaktifan belajar siswa sebesar 62% dengan kategori aktif. sedangkan untuk data observasi pada pertemuan ketiga didapatkan rata-rata presentase keaktifan belajar siswa sebesar 78% dengan kategori aktif dan untuk observasi pada pertemuan keempat presentase keaktifan belajar siswa sebesar 86% dengan kategori aktif. Sehingga didapatkan keseluruhan data observasi keaktifan belajar siswa sebesar 71% dengan kategori keaktifan belajar siswa di kelas VIII.C dengan kategori keaktifan belajar cukup aktif.

Terdapat perbedaan signifikan pada keaktifan siswa di kelas eksperimen dan keaktifan siswa yang berada di kelas kontrol. Ini terlihat pada observasi pertama tingkat persentase keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen sebesar 54% dengan kategori cukup aktif sebaliknya tingkat persentase keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas kontrol sebesar 58% dengan kategori cukup aktif, pada observasi kedua tingkat persentase keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen sebesar 66% dengan kategori cukup aktif sedangkan tingkat persentase keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas kontrol sebesar 62 % dengan kategori cukup aktif, pada observasi ketiga tingkat persentase keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen sebesar 87% dengan kategori aktif, sedangkan tingkat persentase keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas kontrol sebesar 78% dengan kategori aktif, pada observasi keempat tingkat persentase keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen sebesar 92 % dengan kategori aktif, sedangkan tingkat persentase keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas kontrol sebesar 86% dengan kategori aktif, sehingga rerata persentase keseluruhan tingkat keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen 76% tergolong pada kategori aktif, sedangkan rerata persentase keseluruhan tingkat keaktifan belajar siswa di kelas kontrol 71% tergolong pada kategori aktif. Ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan dimana untuk kelas VIII. A yang memakai model kooperatif tipe *inside-outside circle* mendapatkan hasil yang lebih tinggi jika di bandingkan dengan kelas VIII. C yang memakai model pembelajara kooperatif tipe tari bambu.

Uji normalitas pada data berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data atau sebagai bahan pertimbangan yang akan digunakan untuk menguji kenormalitasan data. Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak menggunakan perhitungan *software statistical product and service solution (SPSS) 22*.

Berdasarkan hasil uji statistik *kolmogrov smirnov* pada pengujian normalitas di atas, pada kelas eksperimen signifikansi  $.059 > .05$  artinya data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol signifikansi  $.156 > .05$  artinya data berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan melihat *output test homogeneity of variances*,

Berdasarkan hasil uji pada tabel *group statistis* diketahui bahwa nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada kedua kelas memiliki nilai yang berbeda. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle*, nilai rata-ratanya sebesar 75.07 sedangkan nilai- rata-rata pada kelas yang model pembelajaran tari bambu adalah sebesar 71.44. Hasil pengujian *levene's test* untuk kesamaan ragam, diperoleh nilai *Sig F* sebesar  $.015$  ( $Sig > \alpha, .05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua populasi berasal dari ragam yang sama. Oleh karena itu, kedua ragam yang sama, maka menggunakan uji t pada baris pertama (*equal variances assumed*), diperoleh nilai *Sig* sebesar 1.475 yang berarti nilai  $Sig < \alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan skor keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa keseluruhan data observasi selama empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran maupun hasil dari perhitungan rerata tingkat keaktifan belajar siswa yang diperoleh selama empat kali pertemuan. Pada saat proses pembelajaran siswa kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* lebih mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan kelas VIII.C sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tari bambu, hal ini dapat terlihat dari lembar observasi yang memuat indikator-indikator keaktifan belajar siswa. Sehingga keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn yang menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tari bambu.

Kemudian dari hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji pada *tabel group statistis* rata-rata skor akhir tingkat keaktifan belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* pada kelas eksperimen adalah sebesar 75.07 dan rata-rata skor tingkat keaktifan belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran tari bambu pada kelas kontrol adalah sebesar 71.44. Dari perbandingan kedua data tersebut, maka diperoleh bahwa perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran tari bambu pada kelas eksperimen adalah lebih tinggi 75.07 dari pada siswa kontrol.

Perbedaan nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa memang benar terdapat perbedaan keaktifan belajar pada siswa di kedua kelas tersebut. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis *independent samples t-test* menggunakan program SPSS 22 dengan uji t pada baris pertama (*equal variances assumed*) diperoleh *Sig* sebesar .015 yang berarti nilai  $Sig < \alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa keaktifan belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tari bambu dalam mata pelajaran PPKn.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Fatmawati Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (<http://eprints.ums.ac.id> diakses tanggal 6 September 2017) dengan judul “perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* Dengan Tipe *Bamboo Dancing* Pada Materi Ekosistem Kelas VII Mts N Surakarta II Tahun 2013”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara ketiga kelompok perlakuan pembelajaran yaitu antara metode *Inside Outside Circle* (70,15), *Bamboo Dancing* (63,17) dan Kontrol (Konvensional) (53,59).

Adapun teori yang relevan dengan penelitian ini yaitu menurut Warsono (2014:224) mengemukakan “*inside-outside circle* merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk siap menjawab sejumlah pertanyaan, sedangkan menurut Sanjaya (2012:249) mengemukakan dalam penerapan “tari bambu” keberhasilan dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Dengan demikian hasil analisis data penelitian melalui *uji independent samples t-test* dan observasi memperkuat teori mengenai keaktifan belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran PPKn di SMP Srijaya Negara Palembang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dengan tari bambu di SMP Srijaya Negara Palembang. Hal ini terbukti pada observasi dari hasil rata-rata presentase keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* di kelas VIII.A sebesar 76% dengan kategori aktif. Sedangkan rata-rata presentase keaktifan belajar siswa kelas VIII.C menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bamboo sebesar 71% dengan kategori cukup aktif. Selanjutnya dari hasil analisis melalui *uji independent samples t-test*,  $H_0$  di tolak jika  $\text{sig} < \alpha$ , dari analisis diperoleh  $\text{sign} = .000$  dan  $\alpha = .05$  karena signifikansi  $.000 < .05$  maka  $H_0$  di tolak dengan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circle* dengan menggunakan model tari bambu di SMP Srijaya Negara Palembang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diharapkan guru untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *inside-outside circle* dan tari bambu sehingga keaktifan belajar siswa dapat lebih optimal.

## REFERENSI

- Fatmawati, Eli. 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Tipe Inside Outside Circle Dengan Tipe Bamboo Dancing Pada Materi Ekosistem Kelas VII Mts N Surakarta II Tahun 2013*". <http://eprints.ums.ac.id> diakses tanggal 6 September 2017.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana dan Suwariyah. 2010. *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Faikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno B. Hamzah dan Mohamad Nurdin. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gp Press.
- Meliana dan Komalasari. 2019. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Implementasi Model Concept Learning Tipe Make a Match Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. Volume 6 no.2.